



PENGARUH LITERASI WAKAF, RELIGIOSITAS, PENDAPATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG MASYARAKAT KOTA SERANG

Muhammad Shihab Nurrudin¹, Ahyakudin², Isti Nuzulul Atiah³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

muhammadshihab.n@gmail.com¹, ahyakudin@untirta.ac.id², isti@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi wakaf, religiositas, pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang pada masyarakat kota Serang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat kota Serang. Teknik sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive Sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel. Adapun uji analisis yang dilakukan menggunakan spss 25 diantaranya, uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, regresi berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji literasi wakaf, religiositas, pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwakaf uang dengan nilai t tabel masing – masing variabel > t hitung dan nilai masing – masing sig < 0,05. Kemudian variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial dengan nilai sig sig 0,293 > 0,05. Selain itu diperoleh nilai F hitung sebesar 40.132 > 2,47 dan nilai Sig 0,00 < 0,05. Maka secara simultan variabel literasi wakaf, religiositas, pendapatan, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang pada masyarakat kota Serang

Kata Kunci: literasi wakaf, religiositas, pendapatan, tingkat pendidikan, minat berwakaf uang

Abstract

This research aims to determine the influence of waqf literacy, religiosity, income and level of education on interest in giving cash waqf among the people of Serang city. The research method used in this research is quantitative. The population in this study was the people of Serang city. The sampling technique used was non-probability sampling with a purpose sampling method with a total of 100 samples used. The analysis tests carried out using SPSS 25 include validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, multiple regression, t test, f test and coefficient of determination tests. Based on the results of the waqf literacy test, religiosity, income have a partial influence on interest in giving cash waqf with the

ttable value of each variable > tcount and the respective value sig < 0.05. then the education level variable has no partial influence with a sig value of 0.293 > 0.05. Apart from that, the Fcount value was 40,132 > 2.47 and the Sig value was 0.00 < 0.05. So simultaneously the variables of waqf literacy, religiosity, income and level of education influence the interest in giving cash waqf among the people of Serang city.

Keywords: waqf literacy, religiosity, income, education level, interest in cash waqf

1. Pendahuluan

Secara historis wakaf telah ada pada masa Rasulullah SAW dan telah disyariatkan ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, pada tahun kedua Hijriah (Nissa, 2017). Pada masa itu amalan dalam mengamalkan harta wakaf telah dilakukan oleh Rasulullah saw dan para sahabat untuk mendukung berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Amalan ini kemudian menjadi dasar atau landasan umat Islam dalam mengamalkan wakaf (Junaida Basiron et al., 2023)

Perkembangan wakaf di Indonesia tak terlepas dari lahirnya undang - undang no. 41 tahun 2004 tentang wakaf. Namun demikian perkembangan wakaf secara umum masih hanya terbatas pada wakaf benda tidak bergerak. Menurut Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) didapatkan bahwa penggunaan tanah wakaf paling besar digunakan untuk Masjid sebesar 43.51% dan musholla sebesar 27.90%. Kemudian disusul oleh sekolah 10.77%, sosial lainnya sebesar 9.37%, untuk Makam sebesar 4.35% dan Pesantren 4.10%. Berdasarkan sistem informasi wakaf sampai saat ini perkembangan wakaf yang dilakukan oleh masyarakat masih terbatas benda tidak bergerak. Hal ini menunjukkan bahwa wakaf uang masih kurang diminati oleh masyarakat.

Menurut Pusparaini dalam (Hidayatullah & Mujakir, 2022) masyarakat indonesia mengenal wakaf sebagai benda tidak bergerak seperti tanah, bangunan, masjid dan tidak menyadari adanya wakaf lain, yaitu wakaf uang. Wakaf uang adalah jenis wakaf produktif yang masih tergolong hal baru di Indonesia. Wakaf uang ialah sesuatu yang kerjakan seseorang, golongan, lembaga atau badan hukum yang melakukan wakaf dalam bentuk uang (Rizky, 2022). Wakaf uang secara resmi diperbolehkan oleh pemerintah melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 11 Mei, 2002, yang menetapkan bahwa nilai pokok wakaf tidak boleh habis atau dikurangi (Nour Aldeen et al., 2022).

Di Indonesia sendiri pelaksanaan wakaf uang realisasinya masih sangat minim dan sulit berkembang (Maesaroh et al., 2023). Menurut BWI, potensi wakaf uang di tanah air sebesar 180 triliun setiap tahunnya. Namun demikian, jumlah yang terhimpun tidak sesuai dengan potensi yang ada, dimana menurut BWI jumlah dana wakaf yang terhimpun hanya sebesar 2,3 triliun pada tahun 2023. Tentu angka ini masih jauh dari potensi wakaf yang ada dan rendahnya penghimpunan yang terealisasi menandakan kurangnya minat masyarakat dalam berwakaf uang.

Badan Wakaf Indonesia telah melakukan sebuah survei mengenai tingkat literasi wakaf masyarakat di 34 Provinsi, tingkat literasi wakaf masyarakat secara nasional masih dalam kategori rendah. Pada pemahaman dasar tentang wakaf sebesar 57.67 dengan kategori rendah. Kemudian pemahaman lanjutan tentang wakaf sebesar 37.97 dengan kategori rendah. Selanjutnya pada pada skor indeks literasi zakat hanya sebesar 50,48 yang termasuk dalam kategori rendah.

Menurut sekretaris BWI Banten berpendapat bahwa potensi wakaf uang di kota Serang cukup besar dan potensial. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah masyarakat yang beragama Islam (Kusnandar, interview, 20 Mei 2024). Diketahui total jumlah penduduk muslim di kota Serang sebanyak 687.316 pada tahun 2021 (bappeda.serangkota.go.id). dengan asumsi bahwa 10 persen masyarakat muslim kota Serang berwakaf uang sebesar Rp 10.000.- setiap bulan maka potensi wakaf di kota Serang bisa mencapai Rp 687.316.000 dan potensi wakaf uang sementara pertahun bisa mencapai Rp 8,2 miliar. Jumlah potensi sementara wakaf uang akan semakin besar jika nilai uang yang diwakafkan dan jumlah masyarakat yang berwakaf uang semakin bertambah (Nur Amalia & Puspita, 2018).

Kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas dipengaruhi oleh minat dalam dirinya termasuk dalam berwakaf uang. Menurut (Afandi et al., 2022) minat berwakaf merupakan dorongan atau keinginan seseorang yang didukung dengan ketertarikan pada wakaf uang. Namun kurangnya pemahaman masyarakat terkait wakaf uang berakibat pada kurangnya minat masyarakat. Menurut (Adistii et al., 2021) dalam penelitian Fauziah dan El Ayyubi (2019) menyatakan jika mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan wakaf yang masih minim.

Berdasarkan hasil pra survey menurut sobri (interview, 1 juli 2024) selaku pengurus BWI Banten mengatakan bahwa realisasi wakaf uang di wilayah Banten khususnya dikota Serang belum terlaksana secara maksimal. Data realisasi wakaf uang yang tercatat di BWI Banten sendiri masih sangat sedikit. Realisasi wakaf uang masif terjadi hanya ketika adanya *lauching* gerakan nasional wakaf uang. Hal tersebut disebabkan karenakan wakaf uang masih kurang begitu populer dan kurang diminati di kalangan masyarakat. Pemahaman masyarakat mengenai wakaf mayoritas hanya terbatas pada benda tidak bergerak, padahal menurut undang-undang disebutkan bahwa terdapat wakaf produktif salah satunya adalah wakaf uang.

Berdasarkan data yang tercatat di BWI Banten diketahui jumlah realisasi wakaf uang hingga saat ini hanya sebesar Rp 60.011.083,59. Jumlah tersebut didapat dari laporan lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang diterima oleh BWI Banten dengan Bank mega syariah sebesar Rp 30.166.083,59, Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp 2.000.000,00, Bank Syariah Indonesia sebesar Rp 5.000.000,00 dan Bank BTN Syariah Rp 22.845.000,00. Dapat diketahui bahwa jumlah realisasi tersebut masih jauh dari potensi wakaf uang sementara yang ada dikota Serang yang mencapai Rp 8,2 miliar. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai wakaf yang mayoritas masih terbatas pada benda tidak bergerak

menyebabkan kurangnya minat masyarakat dalam melaksanakan wakaf uang sehingga realisasi wakaf uang menjadi kurang optimal. .

2. Kajian Pustaka

2.1 Literasi Wakaf

Literasi diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang dalam berbahasa, yang terdiri dari membaca, menulis, berhitung serta memecahkan suatu permasalahan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Rasela Dalam Naiputu et al., 2022) Jika dikaitkan dengan wakaf maka literasi wakaf diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan individu untuk membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah wakaf.

2.2 Religiositas

Menurut (Amansyah & Suryaningsih, 2022) Religiositas merupakan tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Kristiyadi & Hartiyah dalam (Fitriyah & Alim, 2022) mendefinisikan religiositas sebagai hubungan individu dengan tuhan melalui sifat keyakinan atau keimanan dan kepercayaan yang terlihat perbuatan para pemeluknya. Religiositas digambarkan ke dalam beberapa aspek yang harus terpenuhi sebagai petunjuk manusia dalam menjalankan hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam membimbing manusia dalam segala aspek kehidupan melalui aqidah dan akhlak (Khotimah, 2018).

2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap (Ramadhan, 2019). Menurut Dewi & Devi (2022), pendapatan adalah penghasilan yang didapat oleh masyarakat melalui penghasilan kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga. Pendapatan tersebut akan digunakan untuk aktivitas kehidupan seperti, konsumsi, pendidikan, kesehatan maupun kebutuhan yang sifatnya material

2.4 Tingkat Pendidikan

Menurut (Ainulyaqin et al., 2022) pendidikan merupakan upaya pengajaran dan pelatihan yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan mendewasakan manusia. Menurut (Basyit et al., 2020) Tingkat pendidikan adalah fase pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang berlangsung secara sistematis dan terstruktur di mana karyawan manajemen memperoleh pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum (Basyit et al., 2020).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat kota Serang. Pada penelitian ini menggunakan teknik *non*

probability sampling dengan metode *purpose Sampling*. Dalam menentukan sampel peneliti mengacu pada pendapat Rescoe Menurut Rescoe dalam (Supriyadi et al., 2020) jumlah sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 sifatnya telah memadai. Kemudian jika dalam suatu penelitian akan melakukan analisis multivariate (kolerasi atau regresi berganda) besar sampel yang ditentukan sebanyak 25 kali variabel independen. Berdasarkan teori Rescoe, maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 25 x 4 variabel independen atau sebanyak 100 sampel.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen atau kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 32 buah pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Tabel 1. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Wakaf	P1	0,793	0,196	Valid
	P2	0,792	0,196	Valid
	P3	0,845	0,196	Valid
	P4	0,858	0,196	Valid
	P5	0,744	0,196	Valid
	P6	0,714	0,196	Valid
Religiositas	P1	0,710	0,196	Valid
	P2	0,733	0,196	Valid
	P3	0,658	0,196	Valid
	P4	0,774	0,196	Valid
	P5	0,738	0,196	Valid
	P6	0,759	0,196	Valid
	P7	0,663	0,196	Valid
	P8	0,713	0,196	Valid
Pendapatan	P1	0,531	0,196	Valid
	P2	0,566	0,196	Valid
	P3	0,697	0,196	Valid
	P4	0,728	0,196	Valid
	P5	0,796	0,196	Valid

	P6	0,628	0,196	Valid
Tingkat Pendidikan	P1	0,672	0,196	Valid
	P2	0,827	0,196	Valid
	P3	0,453	0,196	Valid
	P4	0,815	0,196	Valid
	P5	0,730	0,196	Valid
	P6	0,813	0,196	Valid
Minat Berwakaf Uang	P1	0,815	0,196	Valid
	P2	0,728	0,196	Valid
	P3	0,714	0,196	Valid
	P4	0,765	0,196	Valid
	P5	0,807	0,196	Valid
	P6	0,853	0,196	Valid

Sumber: SPSS 25 Data primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan bahwa didapatkan nilai r hitung > dari r tabel dengan nilai r tabel sebesar 0,95. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan nilai r hitung > dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel literasi wakaf, religiositas, pendapatan, dan tingkat pendidikan dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui dan mengukur suatu instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Dasar pengambilan keputusan ini adalah dengan melihat nilai dari r hitung yang didapatkan dari hasil perhitungan Cronbach's Alpha. Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60 artinya dapat dikatakan reliabel.

Tabel 1. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Wakaf	.881	6	Reliabel
Religiositas	.867	8	Reliabel
Pendapatan	.737	6	Reliabel
Tingkat pendidikan	.809	6	Reliabel

Minat Berwakaf Uang	869	6	Reliabel
------------------------	-----	---	----------

Sumber: SPSS 25 Data primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari masing – masing variabel independent > 0,60. Maka berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui jika variabel independen dan variabel dependen dalam regresi data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan Metode *Kolmogorov-Smirnov*. apabila nilai sig > 0,05 artinya data terdistribusi secara normal. Namun, apabila nilai sig < 0,05 artinya data berdistribusi secara tidak normal.

**Tabel 1. 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73123748
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.043
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS 25 Data primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 > 0,05. Artinya data berdistribusi secara normal.

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Suatu variabel yang menunjukkan gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 10,00, artinya tidak ada gejala multikolinieritas, dan apabila nilai VIF > 10,00, artinya ada gejala multikolinieritas.

Tabel 1. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
Literasi Wakaf	0,537	1.861

Religiositas	0,579	1.726
Pendapatan	0,577	1.735
Tingkat pendidikan	0,501	1.997

Sumber: SPSS 25 Data primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masing – masing variabel memiliki nilai $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedstisitas yaitu dengan melakukan uji *Gleser* dan uji *Scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah jika jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Selain itu pada uji *Scatterplot* titik penyebaran atau plot menyebar dibawah dan diatas angka nol serta tidak membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 1. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

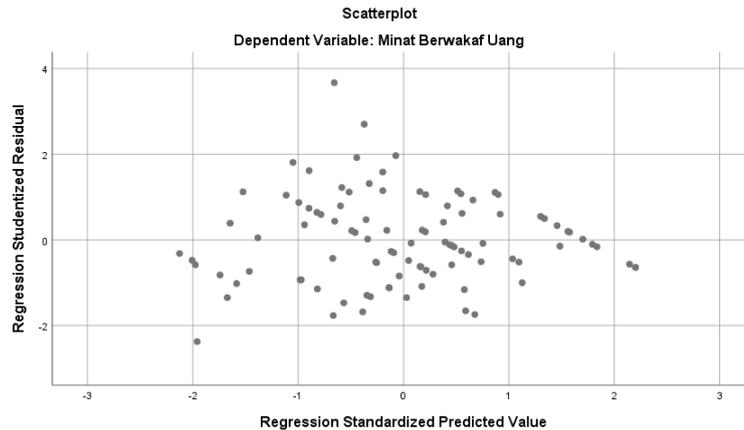
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.815	1.314		3.663	.000
	Literasi Wakaf	-.037	.050	-.099	-.748	.456
	Religiositas	-.004	.044	-.011	-.090	.929
	Pendapatan	.053	.056	.121	.953	.343
	Tingkat Pendidikan	-.131	.057	-.317	-2.319	.023

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS 25 Data primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji gleser pada tabel diatas diketahui bahwa masing – masing variabel memiliki nilai sig $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas

Gambar 1. 1 Hasil Uji Scatterplot



Sumber: SPSS 25 Data primer Diolah, 2024

Hasil uji menunjukkan bahwa penyebaran titik atau plot tersebar, tidak membentuk pola tertentu, dan titik penyebaran plot terjadi baik di atas maupun di bawah nol. Maka artinya heterokedastisitas.

6. Hasil Uji Regresilinier Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.283	1.850		1.775	.079
	Literasi Wakaf	.302	.061	.389	4.926	.000
	Religiositas	.124	.059	.161	2.094	.039
	Pendapatan	.387	.080	.411	4.839	.000
	Tingkat Pendidikan	.084	.079	.096	1.056	.293

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang

Sumber: SPSS 25 Data primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

$$Y = 3,283 + 0,302X_1 + 0,124X_2 + 0,387X_3 + 0,084X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 3,283, ini membuktikan apabila variabel literasi wakaf, religiositas, pendapatan dan tingkat pendidikan bernilai nol maka minat berwakaf uang bernilai positif yaitu 3,283.
- b. Variabel Literasi Wakaf dengan nilai koefisien positif sebesar 0,302. Ini membuktikan apabila variabel literasi wakaf meningkat sebesar 1 dan jika



variabel lainnya tetap maka minat berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,302.

- c. Variabel Religiositas dengan nilai koefisien positif sebesar 0,124. Ini membuktikan apabila variabel religiositas meningkat sebesar 1 dan jika variabel lainnya tetap maka minat berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,124.
- d. Variabel Pendapatan dengan nilai koefisien positif sebesar 0,387. Ini membuktikan apabila variabel pendapatan meningkat sebesar 1 dan jika variabel lainnya tetap maka minat berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,387
- e. Variabel Tingkat Pendidikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0,084. Ini membuktikan apabila variabel tingkat pendidikan meningkat sebesar 1 dan jika variabel lainnya tetap maka minat berwakaf uang akan meningkat sebesar 0,084.

7. Hasil Uji Parsial (T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan taraf uji 0,05 atau 5%. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai $sig < 0,05$, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1. 7 Hasil Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.283	1.850		1.775	.079
	Literasi Wakaf	.302	.061	.389	4.926	.000
	Religiositas	.124	.059	.161	2.094	.039
	Pendapatan	.387	.080	.411	4.839	.000
	Tingkat Pendidikan	.084	.079	.096	1.056	.293

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang

Sumber: SPSS 25 Data primer Diolah, 2024

Dapat diketahui hasil uji yang telah dilakukan, maka diperoleh besarnya nilai t_{tabel} dengan ketentuan $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$ atau $(0,05/2 ; 100-5-1) = 1,988$. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui sebagai berikut.

- 1) Literasi wakaf terhadap minat berwakaf uang
Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,926 > 1,988$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan literasi wakaf secara parsial berepengaruh terhadap minat berwakaf uang.
- 2) Religiositas terhadap minat berwakaf uang
Berdasarkan hasil uji diperoleh t_{hitung} sebesar $2,094 > 1,985$ dan nilai sig sebesar $0,039 < 0,05$ maka hal ini dapat disimpulkan bahwa religiositas secara parsial berepengaruh terhadap minat berwakaf uang.
- 3) Pendapatan terhadap minat berwakaf uang

Berdasarkan hasil uji diperoleh t_{hitung} sebesar $4,839 > 1,988$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwakaf uang.

4) Tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang

Berdasarkan hasil uji diperoleh t_{hitung} sebesar $1,056 < 1,988$ dan nilai sig $0,293 > 0,05$, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang.

8. Hasil Uji Simultan

Uji F berfungsi untuk mengetahui dan menguji pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig $< 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan.

Tabel 1. 8 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	856.792	4	214.198	40.132	.000 ^b
	Residual	507.048	95	5.337		
	Total	1363.840	99			

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang
b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Religiositas, Literasi Wakaf, Pendapatan

Sumber: SPSS 25 Data primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F diketahui dari tabel diatas maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,47. Maka berdasarkan data diatas diketahui nilai F_{hitung} sebesar $40.132 > 2,47$ dan nilai Sig $0,00 < 0,05$. Maka dapat dapat diketahui variabel literasi wakaf, religiositas, pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwakaf uang masyarakat kota Serang.

9. Hasil Uji Koefisien determinasi (R2)

Tabel 1. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.628	.613	2.310

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Religiositas, Literasi Wakaf, Pendapatan
b. Dependent Variable: Minat Berwakaf Uang

Sumber: SPSS 25 Data primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat diketahui pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,613 atau 61,3%. Maka dengan ini dapat diketahui besarnya pengaruh literasi wakaf, religiositas, pendapatan



dan tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang pada masyarakat kota Serang sebesar 61,3%, sementara 38,7% disebabkan oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan

1) Pengaruh literasi wakaf terhadap minat berwakaf uang

Berdasarkan hasil uji t dapat menunjukkan jika literasi wakaf mempengaruhi secara parsial terhadap minat berwakaf uang masyarakat kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel, yakni $4,926 > 1,988$. Selain itu didiapatkan nilai sig yang kurang dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Adistii et al., 2021) yang telah menyatakan bahwa literasi wakaf berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang anggota grup Waqf Center for Indonesian Development Studies (WCIDS). Artinya individu yang memahami wakaf uang mempunyai minat yang tinggi dalam melaksanakan wakaf uang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rasela, 2022) menunjukkan bahwa literasi wakaf berpengaruh terhadap minat berwakaf uang. Hal ini menunjukkan bahwa jika literasi wakaf semakin ditingkatkan maka minat dalam berwakaf uang akan semakin meningkat.

Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap wakaf maka akan memiliki minat yang tinggi untuk berwakaf uang. Hasil penelitian ini menunjukkan jika tingkat literasi wakaf semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga minat berwakaf uang pada masyarakat kota Serang. Maka dari itu literasi wakaf perlu ditingkatkan karena hal tersebut akan berdampak pada minat masyarakat dalam berwakaf uang.

2) Pengaruh religiositas terhadap minat berwakaf uang

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa religiositas berpengaruh secara parsial terhadap minat berwakaf uang masyarakat kota Serang. Hal ini berdasarkan hasil dari nilai thitung yang telah diperoleh lebih besar dari nilai ttabel, yakni $2,094 > 1,988$. Selain itu didiapatkan nilai sig yang kurang dari 0,05 yakni $0,039 < 0,05$. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Amin Abdul Rohman, 2022) yang menyatakan bahwa religiositas berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang masyarakat kota Bandung. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rizky, 2022) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa religiositas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwakaf uang. Hal ini menunjukkan bahwa religiositas menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat berwakaf uang mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Seseorang yang memiliki religiotas tinggi dapat memahami bahwa wakaf uang merupakan bagian dari aspek ibadah. Semakin tinggi religiositas seseorang maka akan semakin tinggi juga dalam minat berwakaf uang.

3) Pengaruh pendapatan terhadap minat berwakaf uang

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa religiositas berpengaruh secara parsial terhadap minat berwakaf uang masyarakat kota Serang. Berdasarkan hasil dari nilai thitung yang telah diperoleh lebih besar dari nilai ttabel, yakni $4,839 > 1,988$. Selain itu didiapatkan nilai sig yang kurang dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2021) yang hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang. kemudian hasil penelitian (Amin Abdul Rohman, 2022) yang menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang masyarakat kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan menjadi faktor dalam meningkatkan minat berwakaf uang masyarakat kota Serang. Ini menunjukkan masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi cenderung akan melaksanakan wakaf uang. Maka artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi juga minat berwakaf uang masyarakat kota Serang.

4) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berwakaf uang masyarakat kota Serang. Hal ini berdasarkan hasil dari nilai thitung yang telah diperoleh lebih kecil dari nilai ttabel, yakni $1,056 < 1,988$. Selain itu didiapatkan nilai sig yang kurang dari 0,05 yakni $0,293 > 0,05$. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (As Shadiqqy, 2019) yang hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di BWU/T MUI DIY. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ainulyaqin et al., 2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang.

Berdasarkan hasil uji penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan bukan merupakan faktor masyarakat kota Serang dalam melaksanakan wakaf uang. Maka dalam hal ini masyarakat kota Serang yang memiliki pendidikan tinggi maupun pendidikan rendah bukan menjadi alasan atau permasalahan untuk tidak melaksanakan wakaf uang. orang yang tidak memiliki pengetahuan yang didapatkan dalam masa pendidikan belum tentu tidak memiliki pemahaman terkait wakaf. Hal tersebut karena wakaf merupakan bagian dari ibadah sunnah masyarakat muslim sehingga minat masyarakat dalam melaksanakan wakaf uang tidak dipengaruhi seberapa tinggi pendidikan yang telah mereka tempuh.

5) Pengaruh literasi wakaf, religiositas, pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap minat berwakaf uang

Berdasarkan hasil uji f dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi wakaf, religiositas, dan pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwakaf uang masyarakat kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $40.132 > 2,47$ dan nilai Sig $0,00 < 0,05$. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khaerunnisa, 2023) yang menyatakan bahwa literasi, religiositas dan pendapatan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

- 1) Literasi wakaf berpengaruh secara parsial terhadap minat berwakaf uang masyarakat kota Serang. Dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $4,926 > 1,988$ dan nilai sig dengan taraf uji 5% yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$.
- 2) Religiositas berpengaruh secara parsial terhadap minat berwakaf uang masyarakat kota Serang. Dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $2,094 > 1,988$ dan nilai sig dengan taraf uji 5% atau 0,05 yang didapatkan sebesar $0,039 < 0,05$.
- 3) Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwakaf uang kota Serang. Dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $4,839 > 1,988$ dan nilai sig dengan taraf uji 5% atau 0,05% yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$.
- 4) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berwakaf uang masyarakat kota Serang. Dengan nilai t_{hitung} yang didapatkan sebesar $1,056 < 1,988$ dan nilai nilai sig dengan taraf uji 5% atau 0,05% yang didapatkan sebesar $0,293 > 0,05$.
- 5) Secara simultan literasi wakaf, religiositas, pendapatan dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwakaf uang masyarakat kota Serang. Dengan nilai f_{hitung} sebesar $40.132 > 2,47$ dan nilai Sig dengan taraf uji 5% atau 0,05% yang didapatkan sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian secara keseluruhan literasi wakaf, religiositas, pendapatan dan tingkat pendidikan menjadi faktor pertimbangan masyarakat kota Serang dalam berwakaf uang.

5.2 Saran

- 1) Dalam penelitian ini sebesar 61,3% dipengaruhi oleh variabel yang diteliti dalam penelitian ini. sehingga terdapat 38,7% dijelaskan oleh variabel lain. Maka dari itu untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau menambah variabel lain.
- 2) Bagi lembaga wakaf disarankan untuk melakukan sosialisasi wakaf uang secara masif untuk meningkatkan literasi wakaf masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Adistii, D., Susilowati, D., & Ulfah, P. (2021). Peran Akuntabilitas sebagai Moderasi Hubungan Religiusitas dan Literasi Wakaf terhadap Minat Berwakaf Uang. 5(2), 122–137.

- Ainulyaqin, M. H., Sr, A., & Done, D. (2022). Determinants Of Waqf Interest In Jakarta Al-Azhar Waqf Institution. In *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* (Vol. 6, Issue 2).
- Amin Abdul Rohman. (2022). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Perspesi, Pendapatan, dan Media Infomasi terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 136–144. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.513>
- As Shadiqqy, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-05>
- Hidayatullah, M. S., & Mujakir. (2022). Pengaruh Literasi Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang (Studi Kasus: Masyarakat Kabupaten Bima). 15(2), 61–77.
- Junaida Basiron, Mohd Zawavi Zainal Abidin, & Fahmi Zaidi Abdul Razak. (2023). FAKTOR-FAKTOR HUBUNGAN PENYERTAAN GURU SEKOLAH MENENGAH DI MERSING TERHADAP SAHAM WAKAF JOHOR. *International Journal of Humanities Technology and Civilization*, 21–33. <https://doi.org/10.15282/ijhtc.v8i2.9861>
- Khaerunnisa, F. (2023). Pengaruh Pendapatan, Literasi, dan Religiositas Terhadap Minat Berwakaf Uang di koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 13(2), 158–170.
- Maesaroh, S., Noviasari, R., & Dewi, A. (2023). ANALISIS PERKEMBANGAN INVESTASI WAKAF UANG TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF CASH WAQF INVESTMENT ON THE INDONESIAN ECONOMIC. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(3).
- Mahendra, D., & Nawawi, Z. M. (2022). PERILAKU BERWAKAF UANG. 5.
- Nour Aldeen, K., Ratih, I. S., & Sari Pertiwi, R. (2022). Cash waqf from the millennials' perspective: a case of Indonesia. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(1), 20–37. <https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2020-0223>
- Nur Amalia, A., & Puspita. (2018). SYI'AR IQTISHADI Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf Uang pada Lembaga Wakaf. 2(2). www.data.go.id
- Nurudin, Arifin, J., & Ma'aruf, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2. <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/elmudhorib>
- Ramadhan, M. R. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Wakaf Masyarakat di Kota Lhokseumawe. 3(2), 81–84.

- Rasela, F. (2022). Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf Pada Forum Wakaf Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.29313/jrps.v1i1.969>
- Rizky, M. F. (2022). Meningkatkan Minat Wakaf Uang Melalui Pengetahuan dan Religiusitas: Studi Kasus Lembaga Wakaf Uang UNISIA. 3(2), 50–58.
- Sari, A. C. (2018). Pengaruh Sosialisasi, Religiusitas, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Wonosari Untuk Berwakaf Tunai Di BMT Dana Insani Gunungkidul. 1–98.
- Supriyadi, D., Manggabari, A. S., & Nastiti, H. (2020). ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA JASA TRANSPORTASI UMUM JAK LINGKO DI JAKARTA SELATAN. In *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar (Vol. 1)*.
- Yulianti, D. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 13(2), 125–148. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i2.131>